

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM TUTURAN KELUARGA CAMPURAN INDONESIA TURKI PADA VIDEO YOUTUBE ISTI VE MUSAB EPISODE JANUARI - APRIL 2025

Nur Istiqomah K., Eva Ardiana I., Arisul Ulumuddin
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
nuristiq248@gmail.com, evaardiana@upgris.ac.id, arisululumuddin@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam bentuk campur kode dan alih kode pada tuturan keluarga campuran Indonesia Turki di video Youtube Isti ve Musab, dengan fokus data pada episode bulan Januari-April 2025. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Kemudian data dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan macam bentuknya. Penyajian hasil analisis dilakukan secara informal melalui teks deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 318 data, terjadi campur kode 275 data yakni berbentuk kata (152 data), baster (16 data), kata berulang (3 data), idiom (16 data), frasa (74 data), dan klausa (14 data), Sementara itu, alih kode ditemukan 43 data yang meliputi alih kode eksternal 37 data dan alih kode internal 7 data. Berdasarkan hasil penelitian temuan yang didapatkan adalah fenomena kebahasaan campur kode lebih dominan daripada alih kode. Campur kode ditemukan 152 data dan alih kode ditemukan hanya 43 data.

Kata Kunci : campur kode, alih kode, keluarga campuran Indonesia Turki, Youtube

Abstract

This study aims to describe the various forms of code-mixing and code-switching in the speech of an Indonesian-Turkish mixed family in the YouTube video *Isti ve Musab*, with the data focusing on episodes from January through April 2025. This study employs a qualitative descriptive research design. Data collection was conducted using the SBLC (Listen Freely, Engage in Conversation) technique and note-taking. The data were then analyzed and classified based on their forms. The results of the analysis were presented informally through descriptive text. The research findings revealed a total of 318 data points, with code-mixing occurring in 275 of them. These took the form of words (152 data points), basters (16 data points), repeated words (3 data points), idioms (16 data points), phrases (74 data points), and clauses (14 data points). Meanwhile, code-switching was found in 43 data points, comprising 37 cases of external code-switching and 7 cases of internal code-switching. Based on the research findings, the linguistic phenomenon of code-mixing was more dominant than code-switching. Code-mixing was found in 152

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026
Plagirism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

data points, while code-switching was found in only 43 data points.

Kata Kunci : code-mixing, code-switching, Indonesian-Turkish mixed families, YouTube.

Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia. Dengan berbagai macam bahasa di setiap penjuru dunia, bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa pertama yang dimiliki masyarakat Indonesia selain bahasa daerah dan bahasa asing. Penguasaan dua bahasa disebut bilingual dan lebih dari dua bahasa disebut multilingual.

Fenomena multilingualisme, di mana individu menguasai lebih dari satu bahasa, berperan penting dalam meningkatkan komunikasi antar bangsa. Dalam konteks ini, istilah diglosik merujuk pada penguasaan dua bahasa atau lebih, yang mengarah pada variasi pemakaian bahasa, termasuk campur kode dan alih kode. Campur kode melibatkan penyisipan elemen bahasa lain dalam tuturan, sedangkan alih kode adalah perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam interaksi bilingual atau multilingual.

Fenomena ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan keluarga campuran yang mengandung latar belakang budaya dan bahasa berbeda, serta semakin terlihat dalam media sosial, seperti kanal Youtube “Isti ve Musab”. Kanal ini mempublikasikan video tentang keseharian keluarga campuran yang melibatkan bahasa Indonesia, Inggris, dan Turki. Dengan lebih dari 255 juta subscriber dan video yang menyentuh berbagai topik, vlog ini berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan budaya dan perbedaan bahasa, serta menampilkan praktik campur dan alih kode.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan alih kode dalam tuturan keluarga campuran Indonesia-Turki pada video Isti ve Musab dari Januari hingga April 2025. Manfaat penelitian ini mencakup peningkatan pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik secara teoritis, serta pemahaman masyarakat dan materi referensi untuk penelitian selanjutnya secara praktis. Definisi istilah campur kode dan alih kode dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman, menyangkut penggunaan bahasa yang teratur dan berkesinambungan dalam konteks interaksi multibahasa, khususnya dalam video yang diunggah pasangan lintas negara ini.

Kajian mengenai campur kode dan alih kode pada platform YouTube telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa di antaranya meneliti ranah podcast dan hiburan, seperti Restyawan dkk. (2023) serta Utomo dkk. (2024) pada Podcast Deddy Corbuzier, Khofifah dkk. (2023) pada konten kecantikan Tasya Farasya, Putri & Mintowati (2021) pada vlog Suhay Salim, serta Dyah dkk. (2024) pada kanal Londo Kampung. Sementara itu, kajian pada ranah vlog keluarga campuran juga telah diteliti oleh Karyati (2022) pada YouTube Lia Kato, Agustina (2023) pada Hamada Story, dan Wiwin dkk. (2023) pada Kimbab Family. Mayoritas penelitian tersebut menemukan bahwa fenomena campur dan alih kode dominan terjadi dalam bentuk kata, frasa, dan klausa yang dipicu oleh faktor keterbatasan kode, gengsi, perubahan penutur, hingga latar belakang eksternal penutur.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang terlihat. Penelitian terdahulu berfokus pada interaksi dengan bahasa (Indonesia-Inggris atau Indonesia-Jepang/Korea). Penelitian ini menggunakan interaksi bahasa (Indonesia,

Inggris, dan Turki) dalam ruang komunikasi keluarga campuran di YouTube. Keunikan campur kode dan alih kode yang melibatkan tiga bahasa berbeda struktur dan rumpun ini memberikan warna sosiolinguistik tersendiri yang belum ada dibahas secara mendalam sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Berbasis pada kerangka pemikiran sosiolinguistik (Holmes, 2013; Chaer & Agustina, 2014), penelitian ini menempatkan fenomena campur dan alih kode bukan sekadar sebagai gejala bahasa biasa, melainkan sebagai produk interaksi multilingual yang kompleks. Campur kode dianalisis berdasarkan wujud penyisipan kata, baster, kata berulang, idiom, frasa, dan klausa (Jendra dalam Suandi, 2014), sedangkan alih kode dikaji melalui bentuk internal dan eksternal (Rahardi, 2010).

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan alih kode dalam tuturan keluarga campuran Indonesia-Turki pada video YouTube Isti ve Musab episode Januari-April 2025. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu sosiolinguistik mengenai alur komunikasi trilingual pada media digital baru. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman bagi masyarakat terkait keberagaman bahasa sekaligus menjadi referensi komparatif bagi peneliti sosiolinguistik selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena campur kode dan alih kode secara mendalam, objektif, dan sistematis berdasarkan fakta kebahasaan yang riil. Sumber data yang digunakan berasal dari tuturan keluarga campuran Indonesia-Turki pada kanal YouTube Isti ve Musab khusus untuk video unggahan periode Januari hingga April 2025. Adapun data penelitian ini merupakan satuan lingual seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dituturkan oleh Isti, Musab, maupun pihak lain dalam video tersebut. Peneliti secara spesifik memilah dan hanya mengambil data yang memuat gejala campur kode serta alih kode, sedangkan tuturan yang tidak relevan dikesampingkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yakni menyimak tuturan dalam video tanpa terlibat langsung dalam komunikasi, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mengolah tuturan lisan menjadi bentuk tertulis secara sistematis. Data yang terkumpul dicatat dan diklasifikasikan menggunakan instrumen berupa kartu data yang mencakup informasi judul video, nomor data (tanggal unggah dan durasi menit), transkrip tuturan, kode data, serta identifikasi bentuk campur kode (penyisipan kata, frasa, klausa, idiom, kata berulang) maupun alih kode (ke dalam dan ke luar). Selanjutnya, hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal, yaitu dipaparkan secara naratif dan rinci dengan kata-kata atau kalimat biasa agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, lengkap ditemukannya enam bentuk campur kode sesuai yang diuraikan Suandi yakni, campur kode berbentuk kata, berbentuk baster, berbentuk idiom, berbentuk kata berulang, berbentuk frasa, dan berbentuk klausa. Selanjutnya, bentuk alih kode

yang telah ditemukan sesuai dengan penjabaran Rahardi yakni alih kode ke luar/eksternal dan alih kode ke dalam/internal.

Pada 15 video Youtube Isti ve Musab teridentifikasi sebanyak 318 data, terjadi campur kode 275 data yakni berbentuk kata (152 data), baster (16 data), kata berulang (3 data), idiom (16 data), frasa (74 data), dan klausa (14 data). Sementara itu, alih kode ditemukan 43 data yang meliputi alih kode eksternal (36 data) dan alih kode internal (7 data). Berikut uraian hasil analisis data tersebut:

Tabel 1: Distribusi Hasil Temuan Campur Kode

Kode	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
CKK	Campur Kode Kata	152
CKF	Campur Kode Frasa	74
CKB	Campur Kode Baster	16
CKI	Campur Kode Idiom	16
CKKs	Campur Kode Klausa	14
CKKB	Campur Kode Kata Berulang	3

Tabel 2: Distribusi Hasil Temuan Alih Kode

Kode	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
AKkL	Alih Kode ke Luar/ Eksternal	36
AKkD	Alih Kode ke Dalam/ Internal	7

Tabel 3: Rincian Bentuk Campur Kode dan Alih Kode dalam Setiap Video

Video	Tautan	Kode	Jumlah Data
1. Aysel Sekolah di Indonesia??!	https://youtu.be/7GghD0w2leY?si=QcdpfjAuUET4fil7	CKK	9
		CKF	6
		CKB	3
		CKI	1
		CKKs	2
		CKKB	-
		AKkL	3
		AKkD	-
2. A Day in Our Life in Indonesia	https://youtu.be/YXJeoQzz46c?si=4YnCB9rBXHVfXE4l	CKK	9
		CKF	4
		CKB	1
		CKI	-
		CKKs	-
		CKKB	1
		AKkL	3
		AKkD	-
3. Aysel Les Vokal Indonesia	https://youtu.be/zCNlAlA9sng?si=-Cm6lDSqJJsmqRAL	CKK	9
		CKF	5
		CKB	1
		CKI	-
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	5
		AKkD	-
4. Akhirnya Baba dan Aysel ke Thailand	https://youtu.be/RZWpfYtqS8l?si=ECdguXAdqfsuHgGR	CKK	19
		CKF	11
		CKB	2
		CKI	1
		CKKs	1

		CKKB	1
		AKkL	4
		AKkD	-
5. Explore Pattaya Thailand, Baba Melokal	https://youtu.be/CjXG924gRzQ?si=xCC6BC7uponFcjaG	CKK	11
		CKF	5
		CKB	3
		CKI	2
		CKKs	1
		CKKB	-
		AKkL	2
		AKkD	-
6. Musab Shock Liat Makanan di Thailand	https://youtu.be/E1WZiU0v_hQ?si=AqFZWfBKPxC7Yk4a	CKK	10
		CKF	5
		CKB	1
		CKI	1
		CKKs	1
		CKKB	-
		AKkL	6
		AKkD	-
7. Liburan di Thailand, Aysel Happy Bangett!!	https://youtu.be/ic4LlowGfJQ?si=6do_ZLwc8kGD3XHB	CKK	7
		CKF	-
		CKB	-
		CKI	-
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	2
		AKkD	-
8. Hari Terakhir di Thailand	https://youtu.be/NmkSk0fc_yU?si=uUk5K9p8n5NC57xe	CKK	7
		CKF	7
		CKB	1
		CKI	2
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	5
		AKkD	-
9. Pertama kali Camping di Indonesia	https://youtu.be/KX5_O6nnKrs?si=S5gMzveU7A3Ytpsd	CKK	11
		CKF	3
		CKB	-
		CKI	2
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	1
		AKkD	-
10. Camping di Indonesia Berujung Sakit	https://youtu.be/VBukfGu-Of0?si=ZJdiXhrD-cX508WT	CKK	7
		CKF	4
		CKB	2
		CKI	1
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	-
		AKkD	-
11. Aysel dan Baba Coba Buah Indonesia	https://youtu.be/GJ4q2emVolU?si=ll9-h66GUBbNx4Kj	CKK	11
		CKF	4
		CKB	1
		CKI	1
		CKKs	1
		CKKB	-
		AKkL	-
		AKkD	1
12. Pulang ke Turki	https://youtu.be/rGnD7g8Vco0?si=5cMDVwnsInkol0VW	CKK	11

		CKF	4
		CKB	-
		CKI	2
		CKKs	-
		CKKB	-
		AKkL	-
		AKkD	-
13. Bukber di Indonesia	https://youtu.be/UFSA9lFHNk8?si=UWM2M2-cOSAKpDJ5	CKK	9
		CKF	5
		CKB	1
		CKI	1
		CKKs	1
		CKKB	-
		AKkL	3
		AKkD	-
14. Lebaran Mudik ke Kampung Istri	https://youtu.be/pl-T903XaDo?si=qv_OOzoK3uMNAJj2	CKK	12
		CKF	5
		CKB	-
		CKI	-
		CKKs	5
		CKKB	-
		AKkL	1
		AKkD	2
15. Suami Turki Lebaran Pakai Songket	https://youtu.be/7YuT6NAsM9M?si=sKo20l8YXkWr9R-z	CKK	10
		CKF	6
		CKB	-
		CKI	2
		CKKs	1
		CKKB	-
		AKkL	1
		AKkD	4

1. Campur Kode

a. Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata adalah penyisipan kata bahasa satu ke bahasa lain. Berikut 7 contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Data CKK.1/V1/00.25-00.39

Bubu Isti : “Aysel hari ini mau jadi *scientist* guys..”

Baba Musab : “ya kan? Aysel *excited* gak?”

:

Aysel : “Mau tidur!!”

Bubu Isti : “Tapi katanya semangat kalau sekolah, Aysel gak *happy* sekolah?”

Pada tuturan data 1) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *scientist* (ilmuwan), *excited* (bersemangat), dan *happy* (bahagia).

2) Data CKK.2/V1/00.54

Baba Musab : “dia bilang, Baba Aysel boleh nggak pakai baju *princess* untuk sekolah? Tadi malam ada *wishnya* beb,,”

Bubu Isti : “udah, udah siapin baju *princessnya*.”

Pada tuturan data 2) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *princess* (putri) dan *wish* (harapan).

3) Data CKK.3/V1/1.10-1.18

Bubu Isti : “....kok Aysel bisa tau sih *map* itu?”
Aysel : “iyalah Aysel bisa bikin *map*”
Baba Musab : “oke Baba *follow* ini aja ya?”

Pada tuturan data 3) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *map* (peta) dan *follow* (mengikuti).

4) Data CKK.4/V1/2.09

Baba Musab : “beb semua orang bawa tas untuk anak kenapa kamu ambil untuk anak *box* cemilan aja ya ga ada tas disini kan di turki ada 10 beb”

Pada tuturan data 4) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *box* (kotak).

5) Data CKK.5/V1/4.47-4.57

Baba Musab : “Aysel lebih suka sama baba atau sama bubu pergi sekolah?”
Aysel : “dua-duanya.”
Baba Musab : “dua-duanya, kalau dua-dua di sini lebih bagus ya?”
Aysel : “Iya.”
Baba Musab : “oke lah.”
Aysel : “lebih *fun*.”

Pada tuturan data 5) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *fun* (seru).

6) Data CKK.6/V1/5.06

Baba Musab : “Aysel bikin *yesterday* apa?”

Pada tuturan data 6) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *yesterday* (kemarin).

7) Data CKK.7/V1/5.20-5.29

Baba Musab : “dimana *goggles* Aysel?”
Aysel : “*goggles* Aysel...”
Baba Musab : “di rumah ya?”
Aysel : “di rumah, nanti bisa bikin lagi.”
Baba Musab : “okey.”
Aysel : “nanti ada dua deh *goggles* Aysel, satu untuk Aysel satu untuk Baba.”

Pada tuturan data 7) terjadi campur kode atau penyisipan kata bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah ***goggles*** (kacamata renang).

b. Berbentuk Frasa

Campur kode berbentuk frasa merupakan penyisipan frasa bahasa satu ke bahasa lain dalam satu tuturan. Berikut lima contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Data CKF.1/V1/00.16

Bubu Isti : “*Good morning*, hari ini kita mau pergi ke *winter camp*, apa itu *winter camp*?”

Pada tuturan data 188) terjadi campur kode atau penyisipan frasa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa tersebut adalah ***Good morning*** (selamat pagi) dan ***winter camp*** (kemping musim dingin).

2) Data CKF.2/V1/2.36

Baba Musab : “.....Banyak itu *beş dakikalık* banyak!”

Pada tuturan data 189) terjadi campur kode atau penyisipan frasa bahasa Turki dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa tersebut adalah ***beş dakikalık*** (lima menit).

3) Data CKF.3/V1/3.59

Bubu Isti : “jadi ini hadiah *mother's day* nya.”

Pada tuturan data 190) terjadi campur kode atau penyisipan frasa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa tersebut adalah ***mother's day*** (hari ibu).

4) Data CKF.4/V1/4.13

Baba Musab : “*In the next day*, kami pergi...”

:

Aysel : “Sekolah!”

Pada tuturan data 191) terjadi campur kode atau penyisipan frasa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa tersebut adalah ***In the next day*** (di hari berikutnya).

5) Data CKF.8/V2/1.46

Baba Musab : “Baba harus wajib pakai *safety belt*,

: Aysel harus duduk di kursi bayi”

Pada tuturan data 195) terjadi campur kode atau penyisipan frasa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa tersebut adalah ***safety belt*** (sabuk pengaman).

c. Berbentuk Baster/Imbuhan

Campur kode berbentuk baster merupakan penyisipan imbuhan bahasa satu ke bahasa lain dalam satu tuturan. Berikut lima contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Data CKB.1/V1/6.31

Baba Musab : “Aysel jangan masuk, jangan masuk
: *fingernya* dalam mulut okey!”

Pada tuturan data 153) terjadi campur kode atau penyisipan baster/imbuan dari bahasa satu pada kata dasar bahasa lainnya. Imbuan tersebut yaitu *nya* dari bahasa Indonesia yang dimasukkan pada kata bahasa Inggris *finger* (jari).

2) **Data CKB.2/V1/12.06**

Bubu Isti : “udah dihabisin *breakfastnya*?”

Pada tuturan data 154) terjadi campur kode atau penyisipan baster/imbuan dari bahasa satu pada kata dasar bahasa lainnya. Imbuan tersebut yaitu *nya* dari bahasa Indonesia yang dimasukkan pada kata bahasa Inggris *breakfast* (sarapan).

3) **Data CKB.3/V1/6.54**

Baba Musab : “...*playgroundnya*, tidak besar tapi
: cukup.”

Pada tuturan data 155) terjadi campur kode atau penyisipan baster/imbuan dari bahasa satu pada kata dasar bahasa lainnya. Imbuan tersebut yaitu *nya* dari bahasa Indonesia yang dimasukkan pada kata bahasa Inggris *playground* (tempat bermain).

4) **Data CKB.4/V2/5.39**

Baba Musab : “mayo, mayo ini ada Aysel, Baba udah
: ambil mayo ini, udah di *taste* udah bagus
oke?”

Pada tuturan data 156) terjadi campur kode atau penyisipan baster/imbuan dari bahasa satu pada kata dasar bahasa lainnya. Imbuan tersebut yaitu *di* dari bahasa Indonesia yang dimasukkan pada kata bahasa Inggris *taste* (rasa).

5) **Data CKB.5/V3/4.53**

Bubu Isti : “pedes banget. hati-hati yaa! *crazy*
kan?”

Pada tuturan data 157) terjadi campur kode atau penyisipan baster/imbuan dari bahasa satu pada kata dasar bahasa lainnya. Imbuan tersebut yaitu *kan* dari bahasa Indonesia yang dimasukkan pada kata bahasa Inggris *crazy* (gila).

d. **Berbentuk Idiom/Ungkapan**

Campur kode berbentuk idiom merupakan penyisipan ungkapan bahasa satu ke bahasa lain dalam satu tuturan. Berikut tiga contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) **Data CKI.1/V1/2.59**

Bubu Isti : “Aysel jadi siapa nama temennya
tadi?”

Aysel : “gatau!”

Bubu Isti : “*astagfirullah* kok bisa gatau sih?!”

Pada tuturan data 172) terjadi campur kode berbentuk idiom berupa kata bahasa Arab *astaghfirullah* yang disisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah ungkapan yang diucapkan Bubu Isti karena kaget Aysel anaknya, tidak mengetahui nama temannya.

2) Data CKI.2/V4/11.22

Bubu Isti : “enak ya Aysel digendong, sekarang kita lagi mau naik *boat*. *Masya Allah* ramai.”

Pada tuturan data 173) terjadi campur kode berbentuk idiom berupa kata bahasa Arab *Masya Allah* yang disisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah ungkapan yang diucapkan Bubu Isti karena merasa takjub dengan keramaian di pantai.

8) Data CKI.3/V5/00.40

Bubu Isti : “*Astaghfirullahaladzim*, orang-orang buang sampah sembarangan ya?”

Pada tuturan data 174) terjadi campur kode berbentuk idiom berupa kata bahasa Arab *Astaghfirullahaladzim* yang disisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah ungkapan yang diucapkan Bubu Isti karena merasa sedih dan menyayangkan orang-orang buang sampah sembarangan.

e. Berbentuk Klausa

Campur kode berbentuk klausa merupakan penyisipan klausa bahasa satu ke bahasa lain dalam satu tuturan. Berikut tiga contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Data CKKs.1/V1/3.30

Bubu Isti : “*did you eat* tadi di AEON?”

Baba Musab “enggak”

:

Pada tuturan data 262) terjadi campur kode atau penyisipan klausa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Klausa tersebut adalah *did you eat?* (apa kamu makan?).

2) Data CKKs.2/V1/3.45

Baba Musab “bagus gak jemurannya? bagus sekali sih,
: *you will like it* kayaknya, yaa. *I buy special for you.*”

Pada tuturan data 263) terjadi campur kode atau penyisipan klausa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Klausa tersebut adalah *you will like it* (kamu akan suka) dan *I buy special for you* (aku beli spesial untukmu).

3) Data CKKs.3/V2/1.15

Baba Musab “Aysel Daneen, gak boleh dong seperti
: itu, *rules is rules!*”

Pada tuturan data 264) terjadi campur kode atau penyisipan klausa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Klausa tersebut adalah *rules is rules* (aturan tetap aturan).

f. Berbentuk Kata Berulang

Campur kode berbentuk kata berulang merupakan penyisipan kata berulang bahasa satu ke bahasa lain dalam satu tuturan. Berikut lima contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Data CKKB.1/V2/2.14

Bubu Isti : “Aysel lagi ngapain?”
Aysel : “lagi mau *brushing-brushing*.”
Bubu Isti : “*brushing-brushing* giginya?”
Aysel : “Iya.”

Pada tuturan data 169) terjadi campur kode atau penyisipan kata berulang bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *brushing-brushing* (sikat-sikat).

2. Alih Kode

a. Alih Kode ke Luar/Eksternal

Alih kode ke luar/eksternal merupakan peralihan bahasa utama ke bahasa asing ataupun sebaliknya. Berikut tiga contoh data yang ditemukan:

1) Data AKkL.1/V1/3.00-3.07

Bubu Isti : “..kok bisa gatau sih?! *then how you call her?*”
Aysel : “*I call her, my friend.*”
Bubu Isti : “*my friend?* ih itu alay banget tau.”

Peristiwa tutur pada data 276) terjadi alih kode ke luar yakni dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa asing. Peralihan kode dilakukan oleh Bubu Isti yang semula memakai bahasa Indonesia mengganti kode menjadi tuturan bahasa Inggris. Tuturannya adalah *then how you call her?* (terus, gimana kamu memanggilnya?) dan dijawab oleh Aysel dengan bahasa Inggris *I call her, my friend* (aku panggil dia, temanku).

9) Data AKkL.2/V1/5.06

Baba Musab : “hari ini, mau bikin apa di sekolah?”
Aysel : “*scientist class!*”

Peristiwa tutur pada data 277) terjadi alih kode ke luar. Peralihan kode dilakukan oleh Aysel dengan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Inggris yang semula Baba Musab bertanya menggunakan bahasa Indonesia. Tuturannya adalah *scientist class* (kelas ilmuwan).

10) Data AKkL.3/V1/11.13-11.24

- Aysel : “nggak suka! tuh kan dia bisanya gitu.”
Baba Musab : “*Buradan içmeyi dene, buradan içebilirsin.*”
Aysel : “gak suka gelas itu.”
Baba Musab : “tapi bisa minum dari sini, seperti gelas Aysel, kan bisa kan.”

Peristiwa tutur pada data 278) terjadi alih kode ke luar. Peralihan kode dilakukan oleh Baba Musab yang menggunakan bahasa Turki saat percakapan bahasa Indonesia. Tuturan Baba adalah *Buradan içmeyi dene, buradan içebilirsin* yang artinya coba minum dari sini, kamu bisa minum dari sini.

b. Alih Kode ke Dalam/ Internal

Alih kode ke dalam/internal merupakan peralihan bahasa utama ke bahasa daerah dalam negeri ataupun sebaliknya. Berikut satu contoh data yang ditemukan:

1) Data AKkD.1/V11/6.00

- Baba Musab : “belimbing, belimbing namanya Aysel!
Aysel nggak tau.”
Aysel : “belimbing.”
Baba Musab : “hmm, coba aja.”
Aysel : “*asamnyee.*”

Peristiwa tutur pada data 312) terjadi alih kode ke dalam dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Peralihan tersebut dilakukan oleh Aysel yang mengubah tuturan ke bahasa Melayu dari percakapan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

Ditemukan enam bentuk campur kode dan dua bentuk alih kode. Dengan uraian, campur kode berbentuk kata (152 data), baster (16 data), kata berulang (3 data), idiom (16 data), frasa (74 data), dan klausa (14 data), dan. Sementara itu, alih kode ditemukan 43 data yang meliputi alih kode eksternal (36 data) dan alih kode internal (7 data).

Peristiwa campur dan alih kode dalam tuturan keluarga campuran Indonesia Turki pada video unggahan Youtube Isti ve Musab di bulan Januari-April 2025 keseluruhan ditemukan sebanyak 318 data.

Dapat dipahami bahwa yang mendominasi peristiwa campur dan alih kode dalam tuturan keluarga campuran Indonesia Turki pada video unggahan Isti ve Musab di bulan Januari-April 2025 adalah campur kode berbentuk kata, ditemukan sebanyak 152 data.

BIBLIOGRAPHIE

- Alwasilah, A. C. (1993). Pengantar Sosiologi Bahasa (1st ed.). Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2014). Sociolinguistik Perkenalan Awal (revisi). Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Holmes, J. (2013). An Introduction to Sociolinguistics. Edisi Empat. New York: Rotledge.
- Kridalaksana, H. (1982). Kamus Linguistik. Edisi Pertama. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Kedua. Rajawali Press.
- Malabar, S. (2015). Sociolinguistik. Mirnawati, M., Editor. Gorontalo, Indonesia Ideas Publishing.
- Putu Wijana, I. D. (2021). Pengantar Sociolinguistik. Dewi, Editor. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahardi, K. (2001). Sociolinguistik: Kode dan Alih Kode. Pustaka Pelajar Offset.
- Rahardi, K. (2010). Kajian Sociolinguistik: Ihwal Kode dan Alih kode. Jamaludin, A., Editor. Ghalia Indonesia.
- Saifulloh, M., & Hariyanto, D. (2024). Youtube Media Komunikasi dan Bisnis Milenial. Intelektualitas: Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan, 1 (2), 46-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/intelektualitas.v1i2.2706>
- Suandi, N. (2014). Sosilinguistik. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Edisi kedua. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Sutopo, Editor. Bandung: Alfabeta.
- Ulusoy, H. (2023). Kültürlerarası İletişim Mecrası Olarak ‘YouTube’: Kültür Temalı Videoların Yorumlar Bölümündeki Kültürlerarası İletişim Pratiklerinin İncelenmesi. 6 (12). 262-286. Jurnal Etkileşim <https://etkilesimdergisi.com/makale/222>
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik”. 4 (1), 21-37. Jurnal: Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/255>.